

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah semua tahap penelitian dilakukan kepada auditor yang bekerja di KAP di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan yang terdaftar di *Directory* KAP 2013, dengan judul penelitian Pengaruh *Moral Reasoning* dan Komitmen Profesional terhadap Independensi Auditor, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penalaran moral memiliki pengaruh terhadap Independensi Auditor. Semakin tinggi *moral reasoning* auditor, berpengaruh positif terhadap Independensinya. Penalaran moral berarti argumentasi seseorang akan tindakan yang diambil atau argumentasi seseorang dalam menyetujui atau menolak keadaan tertentu. Semakin tinggi penalaran moral seseorang maka semakin besar tingkat pemahamannya akan kebenaran. Independensi adalah fondasi profesi akuntan publik dan merupakan kesalahan (ketidakbernanan) bila karena hal-hal tertentu seorang akuntan publik tidak mempertahankan independensinya. Oleh karena itu bisa disimpulkan semakin paham seorang auditor akan apa yang benar, maka dia akan menjaga independensinya.
2. Komitmen Profesional berpengaruh positif terhadap Independensi Auditor. Hal ini menunjukkan kualitas pekerjaan seorang akuntan publik (yaitu

adanya independensi dalam menjalankan profesinya sebagai seorang akuntan publik) bisa terjadi bila dikerjakan oleh seorang yang bukan hanya menjadikan akuntan publik atau auditor sebagai profesi atau lahan mencari uang semata, melainkan dapat dilakukan oleh individu yang memiliki komitmen akan profesinya, terlepas dari materi yang bisa didapat melalui pekerjaannya.

## **B. Implikasi**

Keberadaan akuntan publik untuk memberikan keyakinan akan laporan keuangan, terkhusus laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik (seperti perusahaan yang sahamnya diperjual belikan di pasar modal, Badan Usaha Milik Negara, dan entitas lainnya) menjadi kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi. Oleh karena itu keberadaan akuntan publik yang berkualitas perlu diusahakan dan diperjuangkan demi memenuhi kebutuhan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan akuntabilitas publik yang baik ditentukan oleh keberadaan auditor yang memiliki tingkat penalaran moral dan komitmen profesional yang tinggi. Salah satu wadah pembentukan moral dan komitmen akan profesi akuntan publik adalah di dunia pendidikan. Keberadaan pendidikan yang berkualitas menjadi kunci terbentuknya individu yang memiliki moral dan komitmen yang baik.

Oleh karena itu berdasarkan penelitian ini maka implikasi yang timbul adalah

1. Auditor merupakan produk atau hasil pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu program, kegiatan atau mata kuliah karakter (seperti Etika Profesi Akuntan, Pendidikan Anti-Korupsi, atau bentuk program dan mata kuliah lainnya) yang bukan hanya sekedar ada, melainkan juga menjadi syarat kelulusan penting untuk diadakan karena perannya untuk menghasilkan auditor-auditor yang mampu mempertahankan independensinya ditengah tekanan yang mereka hadapi.
2. Pentingnya pendalaman dan pengenalan akan profesi bagi mahasiswa. Mahasiswa tidak seharusnya hanya diajarkan bagaimana bekerja dalam bidang akuntansi melainkan juga pengenalan lebih dalam akan profesi, perkembangan profesi dan juga organisasi profesi akuntansi. Kecintaan terhadap profesi akan semakin besar seiring dengan pengenalannya yang semakin mendalam akan profesinya.
3. Peran penting pemerintah, untuk menjaga dan mendorong adanya pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan terkhusus pendidikan tinggi.
4. KAP tidak hanya memberikan pembinaan (*training*) terkait dengan kompetensi auditing dan akuntansi, melainkan mengadakan pendidikan karakter dan memberikan insentif bagi karyawan dengan perilaku baik sehingga dapat menimbulkan lingkungan yang tidak hanya menghargai hasil saja, melainkan proses.

### C. Saran

Dalam penelitian ini disadari juga terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Sampel yang ada masih terbatas, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan sampel yang lebih banyak sehingga hasil yang didapat dapat mengeneralisir kondisi auditor.
2. Sampel yang diambil mayoritas berasal dari KAP kecil, penelitian selanjutnya dapat menggunakan KAP *first tier* dan KAP *second tier* sebagai sampel penelitian.
3. Keadaan *peak season* menyulitkan penyebaran kuesioner kepada auditor di KAP. Penyebaran lebih baik dilakukan pada *low season* yaitu sekitar kuartal ketiga (antara Juli sampai dengan Agustus) dan diawal kuartal keempat (sekitar bulan Oktober dan November) tahun tersebut.
4. Mengingat tingkat kuesioner yang dapat digunakan (*questionnaire's useable rate*) tidak besar, maka pada saat penyebaran dan pengisian kuesioner oleh responden instruksi harus disajikan dengan lebih jelas dan komunikasi antara peneliti dengan responden diharapkan lebih intens.
5. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel baru yang dapat digunakan untuk menjelaskan Independensi Auditor, seperti komitmen organisasional yang dalam beberapa peneliti sering disandingkan bersamaan dengan komitmen profesi.
6. Mengingat kuesioner yang digunakan merupakan adaptasi dari kuesioner berbahasa Inggris, maka penelitian selanjutnya diharapkan melakukan

penyempurnaan terkait translasi dan instruksi-instruksi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

7. Penggunaan metode lain yaitu metode *experimental / laboratory research* yang pernah dilakukan dalam penelitian lain.